

## Global

Tiga indeks utama menguat, dengan S&P 500 mendekati rekor tertinggi baru karena saham teknologi seperti Oracle dan Nvidia menguat karena optimisme kecerdasan buatan dan masa jabatan baru Presiden Donald Trump. S&P 500 menguat 0,61% setelah mencapai rekor intraday 6.100,81, melampaui tonggak terakhir yang dicapai pada bulan Desember sebelum pasar melemah. Indeks secara keseluruhan ditutup pada 6.086,37, sedikit di bawah rekor penutupan tertinggi sepanjang masa. Nasdaq Composite melonjak 1,28% menjadi 20.009,34, menggarisbawahi kinerja yang lebih baik dari nama-nama teknologi. Dow Jones Industrial Average naik 130,92 poin, atau 0,3%, menjadi 44.156,73, didorong oleh kenaikan Procter & Gamble hampir 2% karena laba yang kuat. Sementara itu dari Asia, PDB kuartal keempat Korea Selatan melemah, konsumsi dan sektor konstruksi yang mendorong pertumbuhan ke level terendah dalam enam kuartal sebesar 1,2%, tahun ke tahun. Pada basis kuartal ke kuartal, pertumbuhan PDB juga gagal memenuhi ekspektasi, dengan ekonomi tumbuh hanya 0,1%. Namun, pertumbuhan PDB setahun penuh untuk tahun 2024 mencapai 2% dibandingkan dengan kenaikan 1,4% tahun lalu.

## Domestik

Bank Indonesia kemarin meluncurkan Laporan Perekonomian Indonesia (LPI) 2024. Laporan ini merupakan bentuk transparansi kebijakan Bank Indonesia kepada publik sebagaimana dimaksud dalam pasal 58 ayat (7) dari UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang telah diubah beberapa kali, terakhir dengan UU No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. LPI 2024 mengangkat tema "Sinergi Memperkuat Stabilitas dan Transformasi Ekonomi Nasional". LPI 2024 mengulas evaluasi pelaksanaan kebijakan Bank Indonesia pada 2024, serta arah kebijakan dan sasaran yang ingin dicapai pada 2025.

## Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah kemarin bergerak menguat menuju level 16.300 di dorong oleh aksi jual Dollar AS dari bank asing terkait arus masuk investasi di pasar obligasi. Dengan kondisi Rupiah ditutup dibawah 16.300 membuka ruang penguatan lebih lanjut menuju level 16.250. Hari ini spot USD/IDR diperkirakan akan bergerak di antara 16.180-16.280. Dari pasar obligasi, imbal hasil obligasi pemerintah secara umum turun 2-5bps di dorong oleh penguatan Rupiah. Imbal hasil obligasi tenor 10-tahun turun 5bps ke level 7,05% menguji level 7%. Sedangkan untuk tenor 5-tahun, imbal hasil tidak banyak turun dikarenakan setelah pemangkasan suku bunga BI sebesar 25bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	4.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	1.57%	0.44%
U.S	2.70%	0.30%

BONDS	21-Jan	22-Jan	%
INA 10 YR (IDR)	7.13	7.09	(0.46)
INA 10 YR (USD)	5.44	5.44	0.00
UST 10 YR	4.58	4.61	0.75

INDEXES	21-Jan	22-Jan	%
IHSG	7181.82	7257.13	1.05
LQ45	834.45	846.18	1.41
S&P 500	6049.24	6086.37	0.61
DOW JONES	44025.81	44156.7	0.30
NASDAQ	19756.78	20009.3	1.28
FTSE 100	8548.29	8545.13	(0.04)
HANG SENG	20106.55	19778.7	(1.63)
SHANGHAI	3242.62	3213.62	(0.89)
NIKKEI 225	39027.98	39646.2	1.58

FOREX	22-Jan	23-Jan	%
USD/IDR	16330	16260	(0.43)
EUR/IDR	16934	16919	(0.09)
GBP/IDR	20050	20021	(0.14)
AUD/IDR	10182	10203	0.21
NZD/IDR	9215	9213	(0.02)
SGD/IDR	12004	11992	(0.10)
CNY/IDR	2243	2234	(0.36)
JPY/IDR	104.95	103.86	(1.04)
EUR/USD	1.0370	1.0405	0.34
GBP/USD	1.2278	1.2313	0.29
AUD/USD	0.6235	0.6275	0.64
NZD/USD	0.5643	0.5666	0.41

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
KR	Business Confidence JAN	63	62	60
KR	GDP Growth Rate QoQ Adv Q4	0.1%	0.1%	0.2%
KR	GDP Growth Rate YoY Adv Q4	1.2%	1.5%	1.3%
JP	Balance of Trade DEC	¥130.9B	¥-110.3B	¥ 100B
JP	Exports & Imports YoY DEC	2.8% & 1.8%	3.8% & -3.8%	4% & -3.8%
US	Initial Jobless Claims JAN/18		217K	219K

**Disclaimer:** Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics